

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian pada desertasi ini yaitu menggali secara mendalam praktik manajemen peningkatan mutu pendidikan di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi dalam mewujudkan lulusan yang unggul Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2013) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia.

Menurut George et al. (2012), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia dalam konteks sosial tertentu. Pendekatan kualitatif ini menekankan pada sudut pandang individu dan pengalaman subjektif individu tersebut, dengan tujuan menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat memahami secara subjektif berdasarkan sudut pandang dari individu-individu yang terlibat di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi

2. Metode Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan mengapa peningkatan mutu pembelajaran santri berpengaruh dalam mewujudkan lulusan yang unggul dalam konteks nyata, maka peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Stake (1995) menyatakan bahwa metode studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tertentu, dengan maksud untuk memahami aktivitas dalam kondisi nyata.

Menurut Mulyana (2010), metode studi kasus yaitu suatu metode penelitian yang mendalam, rinci, dan intensif terhadap suatu unit tertentu, baik individu, kelompok, lembaga, atau komunitas untuk memahami latar belakang, kondisi, dan interaksi yang terjadi. Juga Fathoni (2006) menyebutkan bahwa metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara mendalam, menyeluruh, dan komprehensif terhadap suatu objek atau unit tertentu dengan tujuan untuk memahami suatu gejala, masalah, atau peristiwa yang terjadi dalam konteks aslinya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan menggungkap terhadap suatu individu, kelompok atau lembaga untuk mengetahui “mengapa” dan “bagaimana” suatu hal dapat terjadi secara nyata.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus Teknik pengumpulan data bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan pemahaman mendalam dari partisipan dalam konteks alami. Untuk mencapai tujuan tersebut, sumber data utama dari pendekatan kualitatif adalah kata-kata lisan, tulisan, tidandakan, dokumentasi, dan

semacamnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut disajikan secara rinci Teknik pengumpulan data tersebut.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan atau responden, untuk menggali informasi mendalam terkait pengalaman, pemahaman, pandangan, atau fenomena tertentu.. Dalam pendekatan kualitatif, wawancara dilakukan untuk memahami makna subjektif dari pengalaman informan.

Peneliti menggunakan wawancara karena ingin menggali keterangan dan informasi yang lengkap tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul (Studi Kasus di SMKS Jam'iyyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi).

Peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, Wakasek, komite, guru, dan siswa. Informan kunci pada wawancara ini adalah kepala sekolah SMKS Jam'iyyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi. Dengan asumsi kepala sekolah memiliki banyak informasi terkait manajemen sekolahnya.

Supaya lebih terstruktur, bahan pertanyaan wawancara diangkat dari seperangkat isu yang di eksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. oleh karna itu disusun instrument terbuka supaya pertanyaan penelitian tetap terstruktur. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dituangkan dalam catatan lapangan yang disusun secara sistematis.

b. Obervasi

Dalam penelitian kualitatif faktor paling esensial adalah pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna dalam suatu

kejadian pada situasi yang terlihat. Menurut Sugiono (2018), Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk melihat aktivitas, keadaan, atau kondisi yang sedang berlangsung.

Peneliti melakukan observasi mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul (Studi Kasus di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi). Teknik pengumpulan data observasi ini adalah observasi partisipan, menurut Bogdan & Biklen (1992) Observasi partisipan adalah pengumpulan data di mana peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan sosial partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara fakta mengenai kegiatan-kegiatan seperti proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan di pondok, dan lainnya yang mendukung pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak mulia santri SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti catatan harian, laporan, foto, dan lain-lain. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2007) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, terutama untuk memperoleh data yang tidak dapat disampaikan secara langsung oleh informan.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi karena ingin mendapatkan dokumen-dokumen penting yang menyangkut Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam

Mewujudkan Lulusan Yang Unggul (Studi Kasus di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi). Dokumen-dokumen tersebut meliputi: program penguatan pendidikan, dokumen rapat penguatan pendidikan, , struktur organisasi sekolah, visi-misi sekolah, SOP penguatan pendidikan, Dokumen tenaga pendidik, dan sebagainya. Sehingga dari dokumen-dokumen tersebut akan diperoleh data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara.

d. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui triangulasi, yaitu dengan memadukan berbagai sumber data, metode, dan perspektif. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, dengan menggabungkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta meminimalkan bias yang mungkin muncul dari satu metode pengumpulan data saja.

2. Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Penelitian

Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul (Studi Kasus SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi Pada Ponodok Pesantren Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu Sukabumi)

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Langkah Penelitian		
				DO	DW	DD
1	Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	1. Perumusan program kerja 2. Strategi mencapai tujuan 3. Sumber daya yang digunakan 4. Target waktu realisasi dan pencapaian	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		√ √ √ √	√ √ √ √
2	Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	1. Ruang lingkup aktivitas/program 2. Mekanisme pelaksanaan aktivitas/program 3. Penentuan pelaksana program 4. Pengaturan organisasi dan mekanisme kerja	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		√ √ √ √	√ √ √ √
3	Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan	1. Motivasi dan dorongan dalam melaksanakan program 2.	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B)	√ √ √ √	√ √ √ √	√ √ √ √

	Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	Kepemimpinan dan arahan 3. Komunikasi dan koordinasi 4. Pelaksanaan program sesuai rencana	3. Guru (C) 4. Komite (D)			
4	Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	1. Monitoring pelaksanaan program 2. Penilaian hasil pelaksanaan 3. Evaluasi faktor pendukung dan penghambat 4. Tindakan korektif dan rencana tindak lanjut	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		√ √ √ √	√ √ √ √
5	Tindak lanjut peningkatan mutu pembelajaran santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan	1. Penyesuaian program dan teknis 2. Penyesuaian non-teknis (sarana-prasarana, pembiayaan)	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakasek (B) 3. Guru (C) 4. Komite (D)		√ √ √ √	√ √ √ √

	SMKS Al-Farhan Sukabumi					
--	----------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Penelitian

b. Pedoman Wawancara

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1	Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	Bagaimana proses perumusan program kerja dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri?
		Apa strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program ini?
		Sumber daya apa saja yang digunakan dalam proses perencanaan ini?
		Bagaimana cara menetapkan target waktu realisasi dan pencapaian program?
2	Pengorganisasian Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	Apa ruang lingkup aktivitas atau program yang harus dilakukan dalam pengorganisasian ini?
		Bagaimana mekanisme pelaksanaan program yang dirumuskan?
		Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini?
		Bagaimana pengaturan organisasi dan mekanisme kerja dalam program ini?
3	Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri	Bagaimana Anda memotivasi santri untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program ini?

	Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	Seperti apa kepemimpinan dan arahan yang Anda berikan selama pelaksanaan program?
		Bagaimana komunikasi dan koordinasi dijalankan antar pihak terkait selama program berlangsung?
		Apakah program telah dijalankan sesuai rencana awal?
4	Evaluasi Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	Bagaimana monitoring terhadap pelaksanaan program dilakukan?
		Bagaimana penilaian hasil pelaksanaan program ini dibandingkan dengan rencana awal?
		Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program ini?
		Tindakan korektif apa yang telah diambil untuk perbaikan ke depan?
5	Tindak lanjut peningkatan mutu pembelajaran santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi	Apa penyesuaian program yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
		Bagaimana penyesuaian teknis dalam hal ketersediaan sumber daya, prosedur, dan mekanisme kerja?
		Penyesuaian non-teknis apa saja yang diperlukan terkait sarana, prasarana, dan pembiayaan?

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

c. Pedoman Observasi

No	Kegiatan yang diobservasi	Hasil Observasi
1	Lingkungan luar SMKS	
2	Kondisi ruang belajar	
3	Sarana ibadah	
4	Proses pembelajaran di kelas	
5	Proses pembelajaran di luar kelas	
6	Kegiatan ekstrakurikuler	
7	Sarana Bimbingan Konseling (BK)	
8	Proses sholat Dhuha	
9	Proses membaca Al Qur'an	
10	Proses bakti sosial	
11	Proses pembinaan karakter oleh guru	
12	Kondisi kotak saran	
13	Proses pelaksanaan doa bersama	
14	Proses pemberian sanksi dan reward	

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi

d. Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Hasil Dokumentasi
1	Dokumen program penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak mulia	
2	Dokumen rapat penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak mulia	
3	Dokumen struktur organisasi sekolah	
4	Dokumen visi dan misi	

5	Dokumen tujuan sekolah	
6	Dokumen SOP penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak mulia	
7	Dokumen tenaga Pendidik	
8	Dokumen kegiatan Penelitian	
9	Dokumen SK penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak mulia	
10	Dokumen tupoksi penguatan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak mulia	

Tabel 3. 4 Pedoman Studi Dokumentasi

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Plus Al-Farhan Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Plus Al-Farhan Sukabumi didasarkan pada pertimbangan objektif dan relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu pembelajaran santri dalam mewujudkan lulusan yang unggul.

Pertama, kedua sekolah ini adalah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang mengintegrasikan pendidikan kejuruan dengan nilai-nilai keislaman. Model pendidikan ini memiliki karakteristik unik yang memungkinkan kajian mendalam tentang bagaimana manajemen pembelajaran dapat diterapkan dalam konteks integrasi pendidikan formal dan nilai-nilai agama.

Kedua, SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Plus Al-Farhan Sukabumi telah menerapkan berbagai strategi peningkatan mutu pembelajaran, baik melalui pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum berbasis kejuruan, maupun penguatan pendidikan karakter

santri. Hal ini menjadikan kedua sekolah ini sebagai studi kasus yang representatif dalam meneliti efektivitas strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Ketiga, tantangan dalam mewujudkan lulusan yang unggul dan berdaya saing di kedua sekolah ini menjadi aspek penting dalam penelitian. Faktor-faktor seperti penerapan standar kompetensi, pengelolaan sarana dan prasarana, serta strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran isu-isu yang relevan dan membutuhkan analisis mendalam.

Dengan demikian, pemilihan lokasi penelitian ini tidak hanya didasarkan pada aksesibilitas dan ketersediaan data, tetapi juga pada signifikansi akademik dan praktisnya dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait manajemen peningkatan mutu pembelajaran dalam sistem pendidikan berbasis pondok pesantren

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, komite, dan siswa di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Plus Al-Farhan Sukabumi.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah manajemen penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Dalam Mewujudkan Lulusan Yang Unggul di SMKS Jam'iyatul Aulad Pelabuhanratu dan SMKS Al-Farhan Sukabumi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Peneliti akan melaksanakan pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian
2. Mengumpulkan data di lapangan
3. Menganalisis data

4. Merumuskan hasil studi
5. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bersifat interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan, yakni ketika tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis, yang bertujuan untuk menyederhanakan, mengklasifikasi, dan memilih data yang relevan serta signifikan dengan fokus penelitian. Dalam proses ini, peneliti merangkum data, mengidentifikasi hal-hal pokok, dan menelusuri tema serta pola yang muncul dari data lapangan. Reduksi data membantu dalam memberikan gambaran yang lebih sistematis dan jelas, sehingga peneliti dapat lebih mudah melakukan analisis lanjutan. Proses ini dapat didukung oleh teknologi seperti komputer, yang digunakan untuk mengkodekan informasi sesuai aspek-aspek tertentu yang telah ditentukan.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam konteks kualitatif, data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam format yang memudahkan pemahaman serta interpretasi, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran (*pie chart*), pictogram, maupun bentuk visual lainnya. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan keterkaitan antar data secara sistematis agar pola-pola yang terbentuk menjadi lebih mudah dipahami. Meskipun penyajian data kualitatif umumnya menggunakan narasi deskriptif, sangat disarankan untuk melengkapinya dengan visualisasi seperti matriks, jejaring kerja (*network*), atau bagan (*chart*) guna memperkuat kejelasan informasi yang ditampilkan.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Menurut Sugiyono (2016:253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau intraktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data untuk memperoleh informasi yang lebih kaya dan mendalam. Tujuan utama dari penerapan triangulasi bukanlah untuk menemukan kebenaran absolut atas suatu fenomena, melainkan untuk memperluas dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber merujuk pada pengambilan data dari berbagai narasumber dengan menggunakan teknik yang sama, yang bertujuan untuk menilai konsistensi informasi. Validitas data dapat dikatakan tinggi apabila terdapat kesesuaian atau kecocokan antara informasi yang diberikan oleh berbagai informan. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan data yang ditemukan dengan perspektif atau konsep dari

berbagai teori yang relevan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, digunakan kombinasi antara triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Pendekatan ini dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data di lapangan, yang memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan data secara menyeluruh dan sistematis. Melalui strategi ini, data yang diperoleh dapat divalidasi dari berbagai perspektif dan menjadi dasar yang kuat dalam penarikan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, data yang dihasilkan diharapkan memenuhi kelayakan dan akurasi untuk dimanfaatkan secara ilmiah..